

**MODEL AT-TAISĪR FII AT-TAFSIR BERBASIS MIND
MAP (KAJIAN TERHADAP KITAB AN-NŪR AL-
ABHA FĪ I'ROB SUWAR JUZ 'AMMA KARYA ARIF
CHASANUL MUNA)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh:

AISYAH NURUL 'AINI
NIM. 30122016

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

**MODEL AT-TAISĪR FII AT-TAFSIR BERBASIS MIND
MAP (KAJIAN TERHADAP KITAB AN-NŪR AL-
ABHA FĪ I'ROB SUWAR JUZ 'AMMA KARYA ARIF
CHASANUL MUNA)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh:

AISYAH NURUL 'AINI
NIM. 30122016

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyah Nurul ‘Aini

NIM : 30122016

Program Studi : Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Judul Skripsi : **MODEL AT-TAISĪR FII AT-TAFSIR BERBASIS MIND MAP (KAJIAN TERHADAP KITAB AN-NŪR AL-ABHA FĪ I’ROB SUWAR JUZ ‘AMMA KARYA ARIF CHASANUL MUNA)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul **“MODEL AT-TAISĪR FII AT-TAFSIR BERBASIS MIND MAP (KAJIAN TERHADAP KITAB AN-NŪR AL-ABHA FĪ I’ROB SUWAR JUZ ‘AMMA KARYA ARIF CHASANUL MUNA)”** adalah benar-benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 26 Mei 2026
Yang Menyatakan,



Aisyah Nurul ‘Aini

NOTA PEMBIMBING

Dr. Adi Abdullah Muslim, M.A.Hum

**Jl. Sendang Palian, Sabaran, Wangandowo, Kec. Bojong, Kabupaten
Pekalongan, Jawa Tengah**

Lamp. : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. AISYAH NURUL 'AINI

Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q. Ketua Prodi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

di

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : AISYAH NURUL 'AINI

NIM : 30122016

Judul Skripsi : **“MODEL AT-TAISĪR FII AT-TAFSIR
BERBASIS MIND MAP (KAJIAN TERHADAP
KITAB AN-NŪR AL-ABHA FĪ I'ROB SUWAR
JUZ 'AMMA KARYA ARIF CHASANUL
MUNA)”**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 26 Mei 2026

Pembimbing,



Dr. Adi Abdullah Muslim, M.A.Hum

NIP.198601082019031006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajan Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uiningsdur.ac.id | Email : fuad@uiningsdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **AISYAH NURUL 'AINI**
NIM : **30122016**
Judul Skripsi : **MODEL *AT-TAISIR FII AT-TAFSIR* BERBASIS MIND
MAP (KAJIAN TERHADAP KITAB AN-NŪR AL-ABHA
FĪ I'ROB SUWAR JUZ 'AMMA KARYA ARIF
CHASANUL MUNA)**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 22 Juni 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I


Herivanto, M.Si
NIP. 198708092018011001

Penguji II


Luthfi Maulana, S.Ud., M.Ag
NIP. 199407252025211010

Pekalongan, 13 Juli 2026

Disahkan Oleh

Dekan




Dr. Tri Astuti Harvati, M. Ag.
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sistem transliterasi arab-latin berdasarkan hasil Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan

ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـَ	Fathah dan ya	ai	a dan u

وَا...	Fathah dan wau	au	a dan u
--------	-------------------	----	---------

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَيْلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...اَ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يَ...يَ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ...وُ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

a. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

b. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

6. **Kata Sandang** Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu

- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
- Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
- Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا
- Bismillāhi majrehā wa mursāhā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan

huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya:
huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

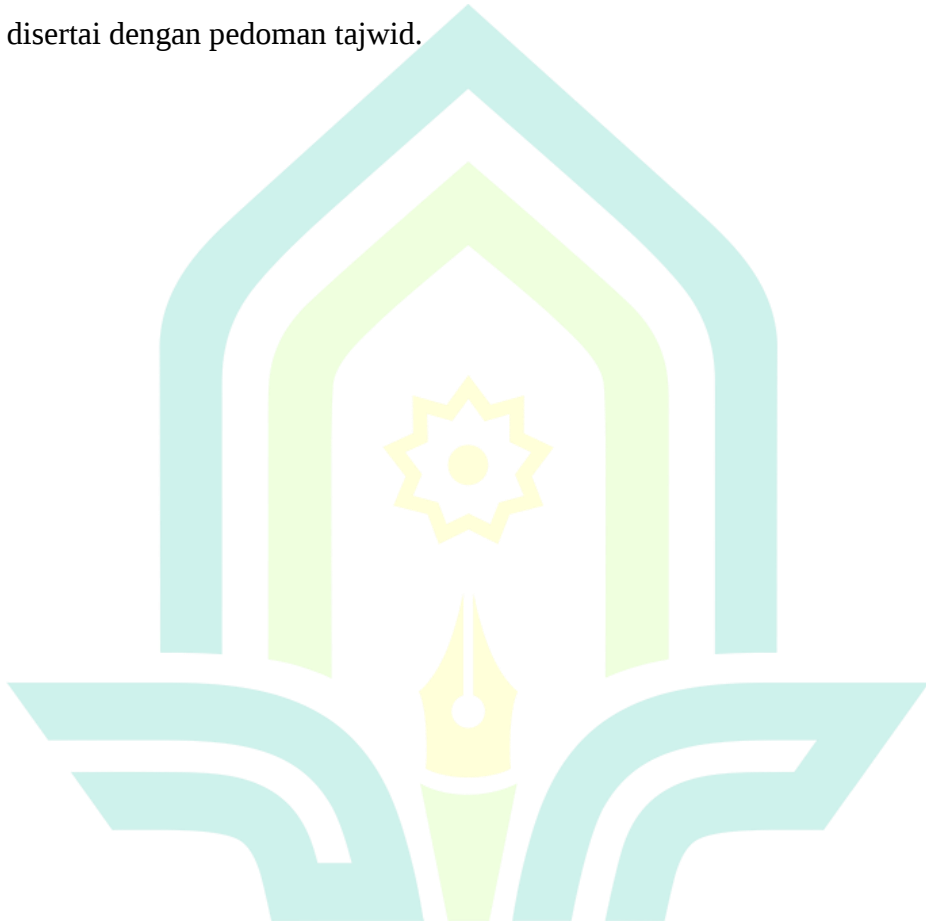
Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru
jamī`an

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



PERSEMBAHAN

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag.) di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan.

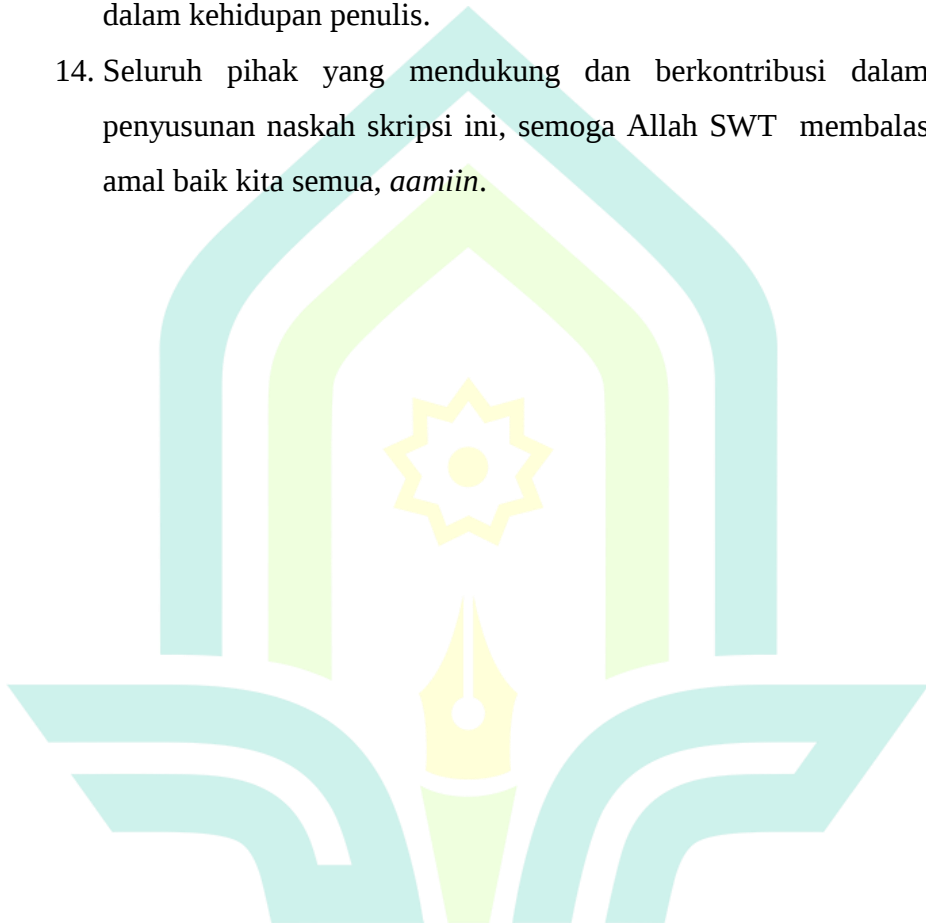
Dalam pembuatan skripsi ini penulis banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terimakasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan skripsi ini:

1. Teruntuk diri saya sendiri, terimakasih telah melangkah sejauh ini dan tetap bertahan meski terkadang kenyataan tak sesuai dengan harapan.
2. Kedua orang tua saya, Bapak Bambang Susilo dan Ibu Tri Nurhayati, terimakasih telah selalu memperjuangkan pendidikan dan kebahagiaan putri tunggalnya. Doa dan dukungan dari mereka selalu menjadi motivasi bagi saya untuk terus melangkah.
3. Keluarga besar Bani Kasno dan Bani Ali Rasidjan yang selalu supportif dan mendukung setiap langkah saya.
4. Orang tua kedua saya, Bapak Dr. K.H. Arif Chasanul Muna dan Ibu Ny. Hj. Umi Rosyidah Al-Hafizah yang telah dengan sabar

mendidik, membimbing, serta memberikan doa dan dukungan sehingga saya dapat bertahan dan sampai pada titik ini.

5. Bapak Dr. Adi Abdullah Muslim, M.A.Hum, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan dan motivasi agar saya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
6. Dosen Wali saya, Ibu Qomariyah M.S.I. yang telah memberikan bimbingan selama perkuliahan.
7. Guru saya di Pondok Pesantren Padang Ati, Abah K.H. Abdul Halim Fadlun dan Ibu Ny. Hj. Nur Farida yang telah menjadi pijakan awal langkah keilmuan saya. Tanpa beliau mungkin saya tidak menjadi diri saya seperti sekarang ini.
8. Keluarga Besar Griya Santri Mahabbah, terkhusus teman sekamar saya Aniq Farkhanah dan Nihayatul Izanah, terima kasih telah menjadi rumah yang hangat di kala hari-hari terasa berat.
9. Seluruh teman-teman santriwati Griya Santri Mahabbah, terkhusus pengurus Griya Santri Mahabbah periode 2024-2025 yang telah berkenan bertumbuh bersama, saling rangkul, dan menjadi bagian paling berkesan dalam perjalanan hidup saya.
10. Sahabat-sahabat saya, Sita Salsabilla Izzati, Alissa Qothrun Nada, Yulida Maharani yang selalu mensupport semua impian saya dan menjadi tempat cerita yang menyenangkan.
11. Teman-teman IAT angkatan 2022 UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah membersamai proses perkuliahan saya.

12. Teman-teman organisasi HMPS IAT periode 2023 dan 2024 serta KSM Al-Qolam periode 2024 dan 2025 yang telah memberikan warna dalam perjalanan perkuliahan saya.
13. Teman-teman PPL KUA Pekalongan Barat serta teman-teman KKN Desa Rowolaku yang telah memberikan kesan tersendiri dalam kehidupan penulis.
14. Seluruh pihak yang mendukung dan berkontribusi dalam penyusunan naskah skripsi ini, semoga Allah SWT membalas amal baik kita semua, *amiin*.



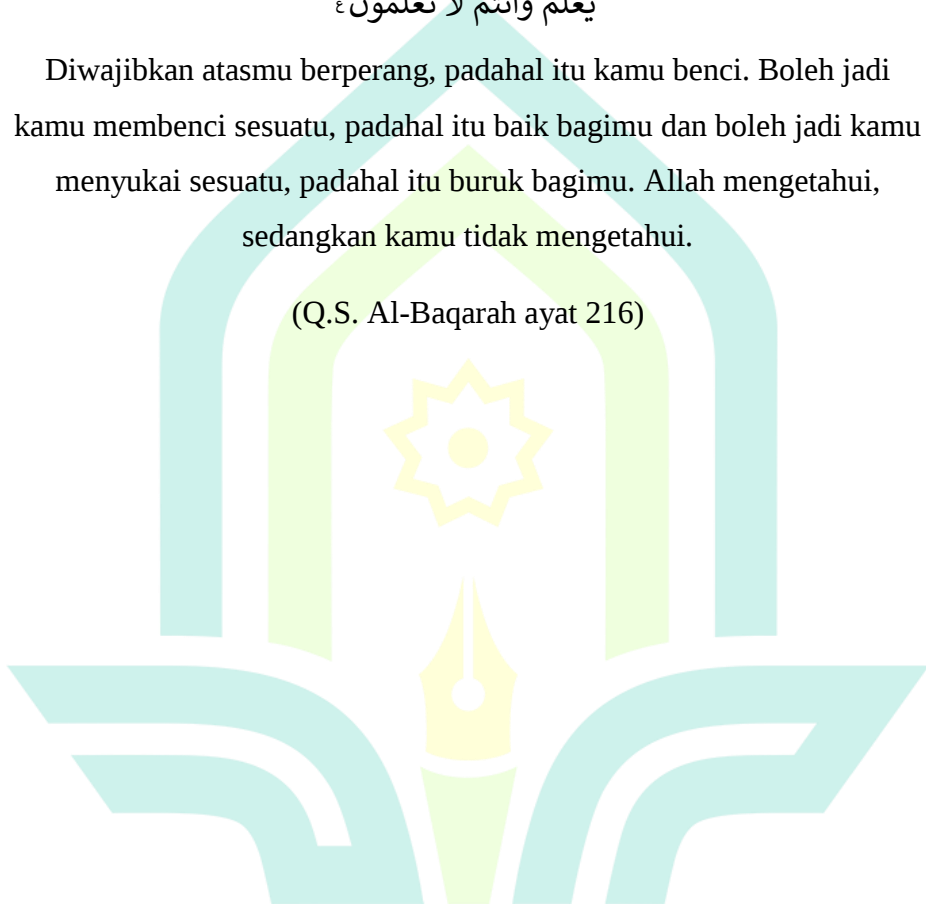
MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ
يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ۚ

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ
يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ۚ

Diwajibkan atasmu berperang, padahal itu kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.

(Q.S. Al-Baqarah ayat 216)



ABSTRAK

‘Aini, Aisyah Nurul. 2026. Model *At-Taisīr Fī At-Tafsīr* Berbasis Mind Map (Kajian Terhadap Kitab An-NŪR Al-Abha Fī I’rob Suwar Juz ‘Amma Karya Arif Chasanul Muna). Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dr. Adi Abdullah Muslim, M.A.Hum

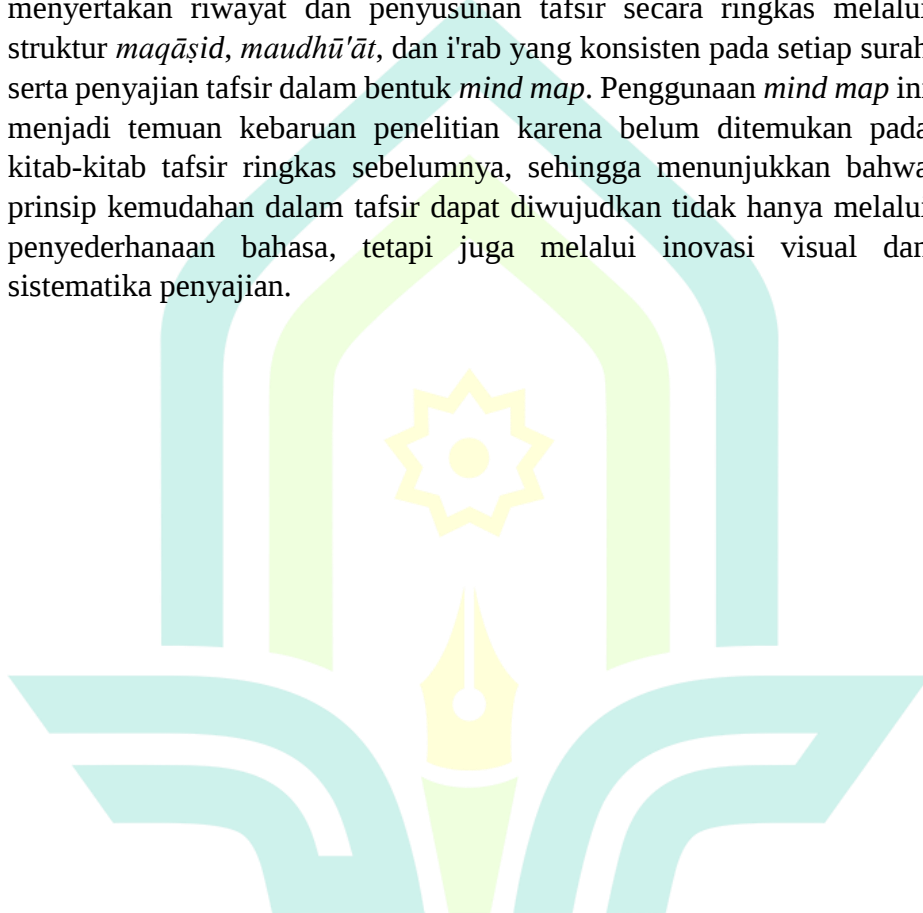
Kata Kunci: *At-Taisīr fī At-Tafsīr*, Karakteristik Karya Tafsir, Kitab *An-Nūr Al-Abha*.

Penelitian ini berangkat dari tren peringkasan tafsir yang terus berkembang sejak masa klasik hingga kontemporer sebagai respons atas kebutuhan masyarakat akan pemahaman Al-Qur'an yang lebih praktis, sederhana, dan mudah diakses. Tren tersebut telah melahirkan berbagai karya tafsir ringkas dengan metode dan karakteristik yang beragam dari satu masa ke masa lainnya. Di tengah tren tersebut, hadir kitab *An-Nūr Al-Abhā fī I’rob Suwar Juz ‘Amma* karya Arif Chasanul Muna sebagai salah satu karya tafsir ringkas kontemporer yang lahir dari lingkungan pesantren, khususnya sebagai bahan ajar bagi santri pemula. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui posisi kitab *An-Nūr Al-Abhā* dalam tradisi peringkasan tafsir serta menganalisis bentuk penerapan konsep *at-taisīr* dalam penyusunannya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*). Sumber data primer yang digunakan adalah kitab *An-Nūr Al-Abhā* dan hasil wawancara dengan penyusun kitab, sedangkan sumber data sekunder berupa buku, artikel ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan wawancara semi terstruktur, dengan teknik analisis data deskriptif analitis. Landasan teori yang digunakan yaitu teori tafsir mukhtasar dan konsep *at-taisīr fī at-tafsīr* yang dirumuskan oleh Isa bin Nashir Ad-Duraibi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kitab *An-Nūr Al-Abhā* dapat dikategorikan sebagai tafsir ringkas ditinjau dari aspek kuantitas dan isi tafsir, meskipun pengakuan ulama sebagai kriteria ketiga belum

terpenuhi mengingat kitab ini masih tergolong baru. Kitab ini tergolong sebagai *tafsir mukhtasar ibtidā'ī*, yakni karya yang sejak awal disusun secara mandiri, bukan sekadar ringkasan dari satu kitab tafsir tertentu, meskipun tetap merujuk pada kitab *I'rob Juz 'Amma* karya Muhammad Husein Salama. Adapun penerapan *at-taisīr* dalam kitab ini diwujudkan melalui dua bentuk yang saling melengkapi, yaitu peringkasan penafsiran yang panjang dengan memilih satu pendapat mufasir tanpa menyertakan riwayat dan penyusunan tafsir secara ringkas melalui struktur *maqāṣid*, *maudhū'āt*, dan *i'rab* yang konsisten pada setiap surah serta penyajian tafsir dalam bentuk *mind map*. Penggunaan *mind map* ini menjadi temuan kebaruan penelitian karena belum ditemukan pada kitab-kitab tafsir ringkas sebelumnya, sehingga menunjukkan bahwa prinsip kemudahan dalam tafsir dapat diwujudkan tidak hanya melalui penyederhanaan bahasa, tetapi juga melalui inovasi visual dan sistematika penyajian.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahillāhi rabbil ‘ālamīn, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw., sang pembawa risalah kebenaran, teladan umat, dan cahaya kehidupan bagi seluruh manusia, beserta keluarga, sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini disusun guna memenuhi tugas akhir dan salah satu syarat menyelesaikan studi program Strata Satu (S1), Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari tanpa adanya do'a, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan dapat terwujud. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memimpin dan mengelola penyelenggaraan pendidikan sebagaimana mestinya.
2. Dr. Hj. Tri Astutik, M.Ag. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Adi Abdullah Muslim, M.A., Hum. selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan Zulaikhah Fitri Nur

Ngaisah, M.Ag. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

4. Dr. Adi Abdullah Muslim, M.A.Hum. selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan dukungan penuh serta memberikan ilmunya mengenai penulisan skripsi yang baik dan benar
5. Ibu Qomariyah, M.S.I selaku wali studi yang sudah membimbing saya selama menjalani studi di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Prof. Dr. Imam Kanafi, M. Ag. dan Dr. Kurdi, M.S.I. sebagai dosen pembahas pada seminar proposal skripsi, yang telah memberikan arahan dalam keberlanjutan penelitian ini.
7. Bapak Heriyanto M.S.I dan Bapak Luthfi Maulana, S. Ud., M. Ag. selaku dosen penguji pada sidang munaqosyah, yang telah memberikan kritik, saran, dan arahan sehingga penelitian ini dapat tersusun lebih baik.
8. Dr. Arif Chasanul Muna, Lc. M.A. sebagai penyusun kitab *An-Nūr al-Abhā* yang telah berkenan memberikan informasi seputar penyusunan kitab.
9. Segenap jajaran dosen dan civitas akademik Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan khususnya dosen program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang tulus dan sabar dalam mendidik kami.
10. Staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang membantu dalam mengurus administrasi akademik. Serta seluruh staf perpustakaan yang membantu penulis dalam melengkapi referensi.

11. Ayah, Ibu, dan segenap keluarga yang banyak berkorban demi keberhasilan penulis dalam mengikuti perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini. Serta senantiasa mendo'akan dan memberi dukungan terus-menerus kepada penulis.
12. Seluruh teman-teman di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dari seluruh fakultas yang banyak berbagi ilmu dan pengalamannya kepada penulis terkait penulisan skripsi ini. Khususnya angkatan 2022 Program Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir.
13. Dan seluruh pihak yang telah membantu penulis hingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Kendati penulis telah berjuang semaksimal mungkin, penulis menyadari ketidaksempurnaan dari penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Pekalongan, 26 Mei 2026

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
NOTA PEMBIMBING	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
PERSEMBAHAN	xvi
MOTTO.....	xix
ABSTRAK.....	xx
KATA PENGANTAR	xxii
DAFTAR ISI	xxv
DAFTAR TABEL	xxvii
DAFTAR GAMBAR	xxviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Kajian Terdahulu.....	9
F. Kerangka Teori.....	14
G. Kerangka Berpikir.....	20
H. Metode Penelitian.....	23
I. Sistematika Pembahasan	25
BAB II LANDASAN TEORI.....	27
A. Peringkasan dalam Tafsir Al-Qur'an	27
B. At-Taisir Fii At-Tafsir.....	41

C. Mind Mapping.....	45
BAB III DESKRIPSI KITAB AN-NUR AL-ABHA FI I'ROB	
SUWAR JUZ 'AMMA	50
A. Latar Belakang Penulisan Kitab An-Nur Al-Abha	50
B. Gambaran Umum Kitab An-Nur Al-Abha	52
C. Manfaat Mempelajari Kitab An-Nur Al-Abha	57
BAB IV ANALISIS PENERAPAN AT-TAISIR FII AT-TAFSIR	
DALAM KITAB AN-NŪR AL-ABHĀ.....	66
A. Posisi Kitab <i>An-Nur Al-Abha</i> dalam Tradisi Peringkasan Tafsir	66
B. Penerapan <i>At-Taisir</i> melalui Peringkasan Tafsir	72
C. Penerapan <i>At-Taisir</i> melalui Penyusunan Tafsir Ringkas	77
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	94

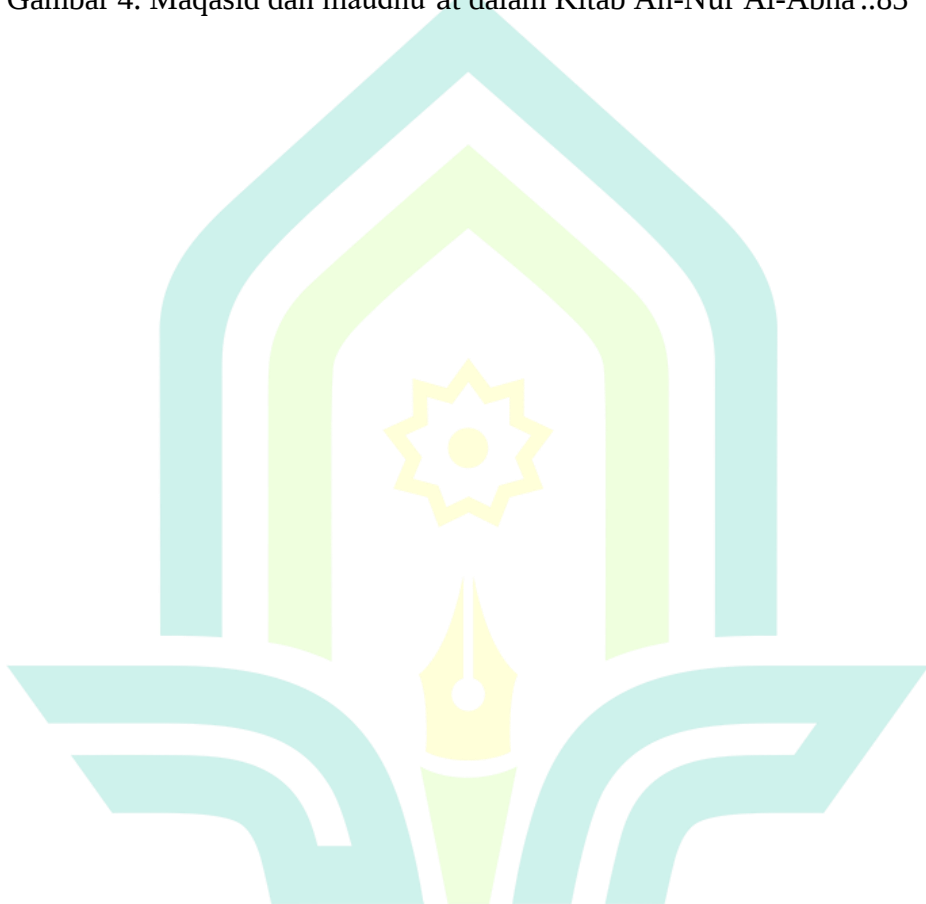
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Klasifikasi Surah-Surah dalam Juz ‘Amma.....	56
--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Penyajian i’rob dalam Kitab An-Nūr Al-Abha	59
Gambar 2. Penyajian tafsir dalam Kitab I’rob Juz ‘Amma	76
Gambar 3. Struktur penyajian materi dalam Kitab An-Nūr Al-Abha	79
Gambar 4. Maqasid dan maudhu’āt dalam Kitab An-Nūr Al-Abha ..	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan penafsiran Al-Qur'an mengalami dinamika yang terus berlangsung dari masa klasik hingga kontemporer. Dalam sejarah tafsir, para ulama tidak hanya menghasilkan karya-karya tafsir yang bersifat luas dan mendalam, namun juga menghadirkan karya tafsir yang lebih ringkas dan sederhana sehingga dapat memudahkan pembaca dalam memahami kandungan Al-Qur'an. Pada hakikatnya, tafsir bertujuan membantu masyarakat awam ataupun akademisi untuk memahami kandungan Al-Qur'an. Akan tetapi, tujuan tersebut tidak dapat terealisasi secara optimal apabila karya tafsir yang disajikan justru sulit dipahami terutama oleh masyarakat awam. Hal itu dapat disebabkan oleh luasnya pembahasan, ukuran kitab yang terlalu tebal, serta penggunaan bahasa yang kurang relevan dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat pada masa kini.¹

Menurut Faishal An-Najdiy, yang juga dikenal sebagai penulis dan peneliti dalam bidang *tafsir mukhtasar*, tafsir merupakan salah satu disiplin ilmu yang memiliki kedudukan sangat mulia. Mufasir dari berbagai periode telah menghasilkan beragam karya tafsir, baik yang disusun secara luas maupun dalam bentuk ringkas. Meski demikian, penyusunan karya tafsir perlu mempertimbangkan penggunaan bahasa

¹ Lira Erlina, "Epistemologi Tafsir Mukhtasar (Studi Komparatif Antara *Umdat at-Tafsir* an Al-Hâfizh Ibn Katsîr Dan Al Mukhtashar Fî Tafsîr Al-Qur'an Al-Karîm)" (INSTITUT PTIQ JAKARTA, 2022), hlm. 1.

sesuai dengan kondisi masyarakat pada masanya serta penyampaian makna disesuaikan dengan tingkat pemahaman pembacanya.²

Pernyataan Faishal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Ibrahim ayat 4:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

“Kami tidak mengutus seorang rasul pun, kecuali dengan bahasa kaumnya, agar dia dapat memberi penjelasan kepada mereka. Maka, Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki (karena kecenderungannya untuk sesat), dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki (berdasarkan kesiapannya untuk menerima petunjuk). Dia Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”

Pendapat para ulama tersebut menggambarkan adanya kecenderungan pada karya-karya tafsir berjilid tebal yang memaparkan isi Al-Qur'an secara terlalu panjang lebar, sehingga pembahasannya melenceng dari inti pesan ayat dan menyulitkan sebagian kalangan masyarakat untuk memahami maupun memilikinya. Sejalan dengan pandangan ini, M. Quraish Shihab menyatakan bahwa tafsir, untuk kalangan pembaca mana pun yang dituju, sebaiknya tidak disusun dalam jilid yang terlalu tebal agar mudah dijangkau. Bagi kalangan cendekiawan, tafsir semacam itu tidak memerlukan terlalu banyak contoh maupun kutipan riwayat, sementara bagi masyarakat awam, buku

² Faishal ibn Abd al-Aziz An-Najdiy, *Taufiq Ar-Rahmân Fî Durûs Al-Qur`ân*, vol. 1 (Riyadh: Dar Al-'Ashimah, 1996), hlm. 51.

setebal ribuan halaman tidak hanya sulit dijangkau dari segi harga, tetapi juga tidak akan sanggup dibaca hingga tuntas karena kepanjangannya.³

Salah satu ulama yang mengkritisi tafsir yang disusun dengan pembahasan luas yaitu Abu Hayyan. Beliau mengkritisi tafsir *Mafatih al-Ghaib* karya Fakhruddin Ar-Razi melalui ungkapannya yaitu dalam tafsir Ar-Razi terdapat segala sesuatu kecuali tafsirnya sendiri.⁴ Ungkapan tersebut menunjukkan kritik Abu Hayyan terhadap kecenderungan Ar-Razi dalam memasukkan berbagai pembahasan dari beragam disiplin ilmu ke dalam karya tafsirnya, sehingga pembahasannya menjadi sangat luas dan melampaui fokus utama penafsiran ayat Al-Qur'an.

Selain itu, permasalahan dalam karya tafsir tidak hanya ditemukan pada tafsir yang memiliki pembahasan panjang dan luas. Faishal An-Najdy juga menyoroti bahwa sebagian karya tafsir ringkas masih menggunakan bahasa yang sulit dipahami oleh masyarakat modern. Dengan demikian, meskipun telah mengalami proses penyederhanaan dalam bentuk penyajiannya, penggunaan bahasa yang kurang sesuai dengan perkembangan dan tingkat pemahaman pembaca dapat tetap menjadi hambatan dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an. Hal itu juga dapat berpotensi menyebabkan sulitnya masyarakat dalam memahami pesan-pesan Al-Qur'an.

³ M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi* (Jakarta: Lentera Hati, 2006), hm. 316.

⁴ Muhammad ibn Yusuf Abu Hayyan Al-Andalusiy, *Al-Bahru Al-Muhîth*, vol. 1 (Beirut: Dar Al-Fikr, 1420), hm. 547.

Pada dasarnya, setiap mufasir memiliki corak, metode, dan tujuan yang berbeda dalam menafsirkan Al-Qur'an selama berada dalam koridor kaidah penafsiran yang telah disepakati para ulama. Perbedaan tersebut juga memengaruhi karakter dan sasaran pembaca dari masing-masing karya tafsir. Dalam konteks ini, karya tafsir yang luas seperti *Mafatih Al-Ghaib* karya Ar-Razi kemungkinan besar disusun untuk memenuhi kebutuhan kalangan akademisi dan penuntut ilmu pada masanya. Hingga saat ini, tafsir tersebut masih memiliki kontribusi besar dan menjadi salah satu rujukan penting dalam bidang tafsir. Namun demikian, keluasan pembahasannya menyebabkan karya tersebut lebih mudah diakses oleh kalangan tertentu dan relatif sulit dipahami oleh masyarakat umum.⁵

Salah satu contoh karya tafsir ringkas pada periode klasik yaitu *Al-Wajiz fi Tafsir al-Kitab Al-'Aziz* karya Al-Wahidi. Kitab ini dapat dipandang sebagai salah satu upaya untuk memudahkan pembaca dalam memahami kandungan Al-Qur'an melalui penyajian yang lebih ringkas. Namun demikian, karena kitab tersebut disusun pada abad ke-5 hijriah maka penggunaan bahasa dan gaya penyampaiannya tentu dipengaruhi oleh konteks sosial dan kebahasaan pada masa itu. Oleh sebab itu, agar dapat membantu masyarakat modern memahami kandungan Al-Qur'an secara lebih efektif, diperlukan penyesuaian dalam aspek bahasa dan

⁵ Erlina, "Epistemologi Tafsir Mukhtasar (Studi Komparatif Antara Umdat at-Tafsîr an Al-Hâfîzh Ibn Katsîr Dan Al Mukhtashar Fî Tafsîr Al-Qur'an Al-Karîm).", hlm. 4

penyampiannya sehingga lebih relevan dengan perkembangan bahasa dan tingkat pemahaman masyarakat masa kini.⁶

Berangkat dari fenomena tersebut, kehadiran karya tafsir yang mampu memberikan kemudahan dalam memahami kandungan Al-Qur'an menjadi suatu kebutuhan yang penting. Kemudahan dalam memahami makna dan pesan ayat-ayat Al-Qur'an menjadi semakin relevan di tengah dinamika perkembangan zaman yang menuntut akses pengetahuan yang lebih efektif, praktis, dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat. Oleh karena itu, upaya penyederhanaan dalam penyusunan karya tafsir menjadi salah satu bentuk adaptasi terhadap kebutuhan pembaca modern tanpa mengurangi makna yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Tradisi penyederhanaan tafsir dikenal dengan istilah *tafsir mukhtasar* yaitu penafsiran yang disusun secara singkat tanpa menghilangkan substansi utama makna ayat. Penelitian tentang perkembangan *tafsir mukhtasar* menunjukkan bahwa tafsir ini mulai berkembang sejak periode klasik dan mengalami perkembangan yang signifikan pada masa kontemporer.⁷ Kata *mukhtasar* secara bahasa merupakan isim maf'ul dari kata *ikhtashara* yang berarti mempersingkat. Terdapat beberapa istilah yang menjadi sinonim dari kata *ikhtisar* yaitu istilah *tahzib*, *talkhish*, *intiqā'* dan *istishfā'*, *ijaz*, *taisir*, dan *umdah*.

⁶ Erlina, Epistemologi Tafsir Mukhtasar (Studi Komparatif Antara Umdat at-Tafsir an Al-Hâfizh Ibn Katsîr Dan Al Mukhtashar Fî Tafsîr Al-Qur'an Al-Karîm), hlm. 6.

⁷ Lira Erlina, M. Hariyadi, and Said Agil Husin Munawwar, "Metodologi Tafsir Mukhtasar," *ZAD Al-Mufassirin* 4, no. 2 (2022), hlm. 193.

Kata-kata tersebut bermakna sama yaitu mempersingkat atau menyederhanakan.

Dalam penelitian ini penulis mengambil satu istilah dari beberapa istilah yang menjadi sinonim dari kata *ikhtisar* yaitu *taisir*. Penelitian difokuskan pada penerapan *taisir* dalam kitab *An-Nur Al-Abha* atau yang sering disebut dengan kitab *An-Nur Al-Abha*. Kitab tersebut menjadi salah satu karya tafsir kontemporer yang menawarkan kemudahan dalam memahami Al-Qur'an melalui penyajian tafsir yang lebih ringkas dan sistematis.

Kitab “*An-Nur Al-Abha*” menjadi terobosan baru dalam dunia penafsiran, karena sistematika penulisan tafsirnya dengan mengklasifikasikan ayat dengan beberapa tema dalam masing-masing surah. Kitab ini memuat seluruh surah dalam juz 30 dan surah Al-Fatihah. Kitab ini tergolong sebagai karya tafsir yang disusun dengan metode *maudū'i* atau tematik. Metode tematik yaitu penafsiran Al-Qur'an dengan berdasarkan pada tema. Metode tematik terbagi menjadi dua yaitu pertama, tematik dengan membahas surah secara utuh lalu menghubungkan maksud atau tema antar ayat. Kedua, menghimpun dan mengelompokkan ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan tema yang telah ditentukan.⁸

Bentuk kitab yang tidak terlalu tebal serta penjelasan yang tidak bertele-tele menjadikan kitab ini mudah untuk dibawa dan dipelajari. Dalam *muqaddimah* kitab disebutkan bahwa motivasi pengarang kitab

⁸ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia Dari Hermeneutika Hingga Ideologi* (Jakarta Selatan: Penerbit Teraju, 2003), hlm. 115.

menyusun kitab ini yaitu untuk memudahkan santri-santri dalam belajar dan menghafalkan Al-Qur'an. Dalam *muqaddimah* kitab juga disebutkan bahwa kitab ini bukan murni penafsiran dari pengarang kitab, beliau hanya mengambil pendapat dari kitab-kitab yang dijadikan referensi. Pembahasan dalam kitab *An-Nur Al-Abha* ini hanya mengambil salah satu pendapat dari banyaknya perspektif ulama dengan maksud untuk memudahkan santri atau pelajar pemula.

Setidaknya terdapat dua alasan yang melatarbelakangi keinginan penulis untuk meneliti kitab *An-Nur An-Abha*. Pertama, belum adanya penelitian serupa yang telah dilakukan karena kitab ini tergolong kitab baru yang pertama kali diterbitkan pada tahun 2024. Kedua, penulis berkeinginan untuk mengenalkan kepada para pembaca bahwa ada karya tafsir juz 'amma yang memuat bentuk kemudahan di dalamnya. Hal itu sebagai upaya menumbuhkan kembali minat masyarakat terutama santri dan mahasiswa untuk mempelajari tafsir Al-Quran.

Selain itu, penulis tidak hanya akan mendeskripsikan kitab tersebut, namun juga menganalisis *at-taisir fi at-tafsir* atau penjelasan tafsir dengan cara yang sederhana sehingga masyarakat dapat dengan mudah memahaminya. Penelitian ini berfokus pada aspek struktur penyajian kitab untuk menganalisis model *taisir* yang terdapat dalam kitab *An-Nūr Al-Abhā* dalam menafsirkan Juz 'Amma. Berdasarkan hal tersebut, penulis beranggapan bahwa penelitian ini sangat perlu untuk dilakukan guna menyumbangkan literatur mengenai model penyajian pada karya tafsir ringkas kontemporer terlebih karya tafsir yang memuat prinsip kemudahan atau *taisir* dalam setiap penjelasannya.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat urgensi untuk melakukan penelitian yang mengkaji model *at-taisir fi at-tafsir* dalam kitab *An-Nur Al-Abha*. Kajian tersebut dianalisis mendalam menggunakan teori peringkasan tafsir dan teori *at-taisir fi at-tafsir* yang dirumuskan oleh Isa bin Nashir Ad-Duraibi. Dengan demikian, penulis merasa tertarik untuk memilih judul **“MODEL AT-TAISIR FII AT-TAFSIR BERBASIS MIND MAP (KAJIAN TERHADAP KITAB AN-NŪR AL-ABHA FĪ I’ROB SUWAR JUZ ‘AMMA KARYA ARIF CHASANUL MUNA)”**.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana posisi kitab *An-Nur Al-Abha* dalam tradisi peringkasan tafsir?
2. Bagaimana bentuk penerapan *taisir* dalam penyusunan kitab *An-Nur Al-Abha*?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui posisi kitab *An-Nur Al-Abha* dalam tradisi peringkasan tafsir.
2. Mengetahui penerapan *taisir* dalam penyusunan kitab *An-Nur Al-Abha*.

D. Kegunaan Penelitian

Ditinjau dari aspek teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian di bidang ilmu Al-Qur’an dan tafsir, khususnya terkait penerapan *taisir* atau kemudahan dalam upaya untuk memahami tafsir Al-Qur’an. Dengan menganalisis *taisir* dalam kitab *An-Nur Al-Abha*, penelitian ini diharapkan dapat

memberikan perspektif baru tentang pengimplementasian kemudahan dalam kitab yang membahas seputar tafsir tanpa mengurangi kedalaman serta akurasi penafsiran. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat membuktikan kontribusi pesantren terhadap keberlangsungan tradisi penafsiran Al-Qur'an di Indonesia.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa lapisan masyarakat. Pertama, menjadi bahan referensi bagi pesantren maupun lembaga pendidikan Islam untuk memilih bahan ajar tafsir yang menerapkan prinsip kemudahan sehingga para pelajar dapat dengan mudah memahami kandungan ayat yang disampaikan. Kedua, diharapkan dapat bermanfaat bagi para akademisi sebagai inspirasi dan panduan praktis dalam penyusunan penelitian mengenai penerapan prinsip kemudahan dalam memahami tafsir Al-Qur'an.

E. Kajian Terdahulu

Penulis menyadari bahwa penelitian seputar karya tafsir Al-Qur'an telah dilakukan oleh para akademisi. Namun belum ada penelitian yang mengulas kitab *An-Nur Al-Abha* terlebih bagaimana penerapan *at-taisir fi at-tafsir* dalam kitab tersebut. Setelah menelusuri dan mengkaji penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penulis mengklasifikasikan penelitian terdahulu yang relevan menjadi dua kategori yaitu penerapan *at-taisir fi at-tafsir* dalam kitab tafsir dan karakteristik tafsir Juz 'Amma.

1. Penelitian mengenai penerapan *at-taisir fi at-tafsir* dalam kitab tafsir
 - a. Artikel dengan judul "The Gramatical Interpretation of Imam Omar bin Muhammad Abi Hafs Al-Nasfi in His Book *Al-Taisir fi Al-Tafsir*: Al-Mansiub as a Model" yang ditulis oleh Ali

Hussien Khudher dan Abdul Adheem Qais Hadi diterbitkan oleh Anbar University Journal of Languages and Literature pada tahun 2022. Artikel tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi tata bahasa dalam penafsiran Imam Umar bin Muhammad Abi Hafs Al-Nasfi dalam bukunya yaitu *Al-Taisir fi Al-Tafsir*. Artikel tersebut juga menyoroti metodologi yang digunakan oleh Al-Nasfi untuk menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dari segi tata bahasa dan dampaknya dalam mengarahkan makna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Imam Al-Nasfi mengulas dalam bukunya banyak aspek bacaan Al-Qur'an yang diterima oleh ulama qiraah serta penafsiran dari segi tata bahasa terhadap bacaan-bacaan tersebut⁹.

- b. Tesis dengan judul “Taisir al-Karim al-Rahman fi Tafsir Kalam al-Manan Karya Al-Sa'di (Suatu Kajian Metodologi)” yang ditulis oleh Mahyuddin mahasiswa pascasarjana Teologi Islam UIN Alauddin Makasar tahun 2015. Tesis tersebut bertujuan untuk mengetahui profil, metodologi serta kelebihan dan kekurangan kitab tafsir karya as-Sa'di. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa kitab tafsir As-Sa'di disusun dengan *tartib mushafi* dimulai dari surah Al-Fatihah hingga surah An-Nas. Metode penafsiran yang digunakan oleh As-Sa'di yaitu metode *bil ra'yi* dengan teknik penulisan menggunakan teknik *ijmali*. Kitab tafsir karya As-Sa'di ini memiliki beberapa

⁹ Ali Al-Ibrahimi and Abdul-Azim Hadi, “The Grammatical Interpretation of Imam Omar Bin Muhammad Abi Hafs Al-Nasfi (d. 537 AH) in His Book Al-Taysir Fi Al-Tafsir: Al-Mansiub as a Model,” *Anbar University Journal of Language and Literature* 14, no. 3 (2022): 498–521, <https://doi.org/10.37654/aujll.2022.177704>, hlm 498-499.

kelebihan di antaranya yaitu pembahasan yang ringkas namun menyeluruh dari berbagai aspek seperti akidah, fiqih, dan akhlak. Sedangkan kekurangan dari kitab tafsir tersebut yaitu tidak disebutkannya sanad secara keseluruhan dan sumber rujukan tidak ditampilkan dalam kitabnya¹⁰.

- c. Artikel dengan judul “Metode Penafsiran Abdurrahman bin Nasir as-Sa’di dalam Kitab Taisir al-Karim ar-Rahman fi Tafsir Kalam al-Mannan pada Juz 30” yang ditulis oleh Muhammad Hasan Ali, Okky Octaviana, dan Eni Zulaiha diterbitkan oleh Ta’wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur’an, Tafsir, dan Pemikiran Islam pada tahun 2024. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode-metode yang digunakan dalam penafsiran Imam Abdurrahman bin Nasir As-Sa’di dalam karya tafsirnya. Hasil penelitian menyebutkan bahwa metode yang digunakan dalam tafsir As-Sa’di adalah metode tafsir *bil ra’yi* yang disusun secara *ijmali* (global). Dalam artikel tersebut juga disebutkan bahwa tujuan As-Sa’di menyusun kitab tafsir tersebut yaitu untuk membantu para cendekiawan dalam memahami Al-Qur’an. Bahasa yang digunakan As-Sa’di dalam kitab tafsirnya tergolong sederhana namun tanpa menghilangkan konteks sehingga nilai dan pesan yang disampaikan dalam ayat tetap dapat dipahami para pembaca.¹¹

¹⁰ Mahyuddin, “Taisir Al-Karim Al-Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Mannan Karya Al-Sa’di (Suatu Kajian Metodologi)” (UIN Alauddin Makassar, 2015), hlm. xii-xiii.

¹¹ Muhammad Hasan Ali, Okky Octaviana, and Eni Zulaiha, “Metode Penafsiran Abdurrahman Bin Nasir As-Sa’di Dalam Kitab Taisir Al-Karim Ar-Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Mannan Pada Juz 30,” *Ta’wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur’an, Tafsir*

2. Penelitian mengenai karakteristik kitab tafsir *juz ‘amma*
 - a. Skripsi dengan judul “Karakteristik dan Sumber Penafsiran Tafsir Juz ‘Amma Karya Firanda Andirja” yang ditulis oleh Miftahus Sa’adah mahasiswa program, studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, STAI Al-Anwar Sarang, Rembang tahun 2024. Skripsi tersebut bertujuan untuk mengetahui karakteristik penafsiran Firanda Andirja dalam tafsir Juz ‘Amma dan referensi yang digunakan dalam kitab tafsirnya. Hasil penelitian menyebutkan bahwa metode tafsir yang digunakan oleh Firanda Andirja dalam Tafsir Juz ‘Amma yaitu metode *bil ma’tsur* (dengan Al-Qur’an, hadis, dan *qoul* sahabat) dan *bil ra’yi*. Teknik penulisan dalam tafsir tersebut mengkombinasikan antara *tahlili* dan *ijmali*. Selain itu, kitab tafsir karya Firanda Andirja ini memuat analisis kebahasaan serta mengutip beberapa pendapat mufasir untuk menemukan makna kalimat¹².
 - b. Artikel dengan judul “Studi Khazanah Tafsir Pesantren: Telaah Karakteristik Tafsir Ringkas Juz ‘Amma K.H. Maftuh Basthul Birri” yang ditulis oleh Arju Bahroin Muhammad dan Ahmad Solikin dan diterbitkan oleh At-Tahbir: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir pada tahun 2025. Artikel tersebut bertujuan untuk menggali aspek-aspek yang berkaitan dengan metodologi penafsiran dalam kitab tafsir tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kitab Tafsir Ringkas Juz ‘Amma karya KH. Maftuh Basthul Birri menggunakan metode *ijmali* dengan

Dan *Pemikiran Islam* 5, no. 2 (2024): 304–19, <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/takwiluna>, hlm. 305.

¹² Miftahus Sa’adah, “Karakteristik Dan Sumber Penafsiran Tafsir Juz ‘Amma Karya Firanda Andirja” (STAI Al-Anwar Sarang, 2024), hlm. 4-5.

corak *lughowi*. Kitab tafsir tersebut lebih menekankan pada aspek kebahasaan dengan tujuan untuk memberi kemudahan pemahaman bagi para pembaca pembaca¹³.

Guna menemukan kebaruan dalam penelitian ini, penulis melakukan komparasi atau perbandingan dengan sejumlah penelitian sebelumnya. Dari perbandingan tersebut, ditemukan adanya beberapa persamaan sekaligus perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah diuraikan. Diantara persamaan dan perbedaannya yaitu:

1. Persamaan

- a. Pembahasan mengenai *at-taisir fi at-tafsir* dalam kitab tafsir, yaitu pada artikel yang ditulis oleh Ali Hussien Khudher dan Abdul Adheem Qais Hadi dengan judul “The Gramatical Interpretation of Imam Omar bin Muhammad Abi Hafs Al-Nasfi in His Book *Al-Taisir fi Al-Tafsir*: Al-Mansiub as a Model”, tesis yang ditulis oleh Mahyuddin dengan judul “Tasir al-Karim al-Rahman fi Tafsir Kalam al-Manan Karya Al-Sa’di (Suatu Kajian Metodologi)”, dan artikel yang ditulis oleh Muhammad Hasan Ali, Okky Octaviana, dan Eni Zulaiha dengan judul “Metode Penafsiran Abdurrahman bin Nasir as-Sa’di dalam Kitab Taisir al-Karim ar-Rahman fi Tafsir Kalam al-Mannan pada Juz 30”.
- b. Pembahasan mengenai karakteristik kitab tafsir juz ‘amma, yaitu pada skripsi yang ditulis oleh Miftahus Sa’adah dengan

¹³ Arju Bahroin Muhammad and Ahmad Solikin, “Studi Khazanah Tafsir Pesantren : Telaah Karakteristik Tafsir Ringkas Juz ‘ Amma KH . Maftuh Basthul Birri, 3, no. 2 (2025): 85–100, hlm. 99.

judul “Karakteristik dan Sumber Penafsiran Tafsir Juz ‘Amma Karya Firanda Andirja” dan artikel yang ditulis oleh Arju Bahroin Muhammad dan Ahmad Solikin dengan judul “Studi Khazanah Tafsir Pesantren: Telaah Karakteristik Tafsir Ringkas Juz ‘Amma KH. Maftuh Basthul Birri”.

2. Perbedaan

Ditemukan perbedaan yang cukup signifikan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah diuraikan di atas. Hal ini dikarenakan belum ada peneliti lain yang memfokuskan penelitian mereka pada kitab *An-Nur Al-Abha* karya Arif Chasanul Muna terlebih penerapan *at-taisir fi at-tafsir* dalam kitab tersebut.

F. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan dua teori utama sebagai pisau analisis yaitu teori tafsir mukhtasar dan *at-Taisir fi at-Tafsir* yang dirumuskan oleh Isa bin Nashir Ad-Duraibi.

1. Peringkasan dalam Tafsir Al-Qur'an

Peringkasan tafsir sudah bermula sejak abad ke-4 H dipelopori oleh Ibnu Abi Zamanain al-Albiry kemudian oleh al-Wahidiy dengan judul “*al-Wajîz fî Tafsîr al-Kitâb al-Azîz*” pada abad ke 5 H. Jika diamati visi dan misi penulisan tafsir ringkas dari zaman klasik hingga zaman kontemporer memiliki kesamaan dalam visi dan misi yaitu efektifitas dan efisiensi serta pendekatan pemahaman terhadap Al-Qur'an melalui tafsir itu sendiri.

Al-Wahidiy sebagai salah seorang diantara pelopor dalam menciptakan karya tafsir ringkas mengakui bahwa alasan utama

menciptakan karya tafsir ringkas tersebut adalah untuk memudahkan umat pada zamannya memahami Al-Qur`an sehingga beliau menuliskan satu pendapat saja dalam penafsirannya yaitu pendapat Ibnu Abbas.¹⁴ Maka ditulislah tafsir ringkas ini dalam 1 jilid saja. Kitab ini ditulis dengan ungkapan yang mudah dipahami untuk umat Islam pada masa itu dan fokus pada satu pendapat tanpa perdebatan dalam menafsiran ayat. Munculnya karya tafsir ringkas oleh al-Wahidiy menjadi inspirasi munculnya karya-karya lain dalam tafsir mukhtasar hingga abad kontemporer ini.`

Terdapat beberapa istilah yang digunakan untuk menyebutkan bentuk peringkasan tafsir. Salah satu istilah yang ada yaitu *mukhtasar*. Lafad *mukhtasar* merupakan lafad yang berasal dari bahasa Arab namun sudah diserap ke bahasa Indonesia dan telah menjadi kata resmi dalam kamus bahasa Indonesia. Dalam KBBI, kata mukhtasar memiliki beberapa arti yaitu ringkasan, ikhtisar, yang dipersingkat. Jika didefinisikan secara bahasa maksud dari ikhtishâr adalah memisahkan ungkapan yang sedikit dari ungkapan yang banyak.¹⁵ Dalam kitab Mughniy al-Muhtâj diartikan sebagai ungkapan yang sedikit bunyinya tapi luas maknanya.¹⁶ Adapun yang dimaksud dengan tafsir mukhtasar dalam penelitian ini adalah tafsir ringkas dan ringkasan tafsir.

¹⁴ Abu al-Hasan Ali Ahmad Al-Wahidiy, *Al-Wajîz Fî Tafîsîr Al-Kitâb Al-Azîz* (Beirut: Dar Al-Qolam, 1415), hlm. 87.

¹⁵ Muhammad Abu al-Faidh az-Zubaidiy, *Tâj Al-Arûs*, vol. 11 (Dar al-Hidayah, n.d.), hlm. 173.

¹⁶ Syamsudin Al-Syarbiniy, *Mughniy Al-Muhtâj* (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1994), hlm. 101.

Suatu karya tafsir dapat dikategorikan sebagai tafsir ringkas apabila memenuhi beberapa kriteria. Pertama, dari segi kuantitas, ukuran pembahasannya relatif ringkas, Pembahasan dapat dikatakan ringkas yaitu jika tidak kurang dari satu kali lipat dan tidak lebih dari dua kali lipat jumlah teks Al-Qur'an. Kedua, dari segi isi, tafsir ringkas disusun dengan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan berorientasi pada penjelasan makna ayat tanpa memperluas pembahasan. Ketiga, penetapan suatu karya sebagai tafsir ringkas juga didasarkan pada pengakuan dan kesepakatan para ulama yang mengkaji bidang tafsir.¹⁷

Tafsir mukhtasar atau ringkas terbagi menjadi dua bentuk, yaitu *tafsir mukhtasar ibtidā'ī (bizātihi)* dan *tafsir mukhtasar min ghairihi*. Tafsir mukhtasar *ibtidā'ī* merupakan tafsir yang sejak awal disusun dalam bentuk ringkas tanpa meringkas satu kitab tafsir tertentu, sedangkan tafsir mukhtasar *min ghairihi* merupakan tafsir yang lahir melalui proses peringkasan terhadap sebuah tafsir induk.

2. *`At-Taisir Fi At-Tafsir*

Kata "*taisir*" dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai kemudahan. Lafad *taisir* merupakan masdar dari lafad *yassaro yuyassiru taisiran*. Lafad *yassaro* mengikuti wazan *fa'aala* yang berfaedah *li ta'adi* atau menjadikan fiil lazim menjadi fiil muta'adi (membutuhkan objek). Sedangkan lafadz tafsir secara bahasa terbentuk dari fiil *fassaro yufasiiru tafsiron* yang berarti

¹⁷ Erlina, "Epistemologi Tafsir Mukhtasar (Studi Komparatif Antara Umdat At-Tafsir An Al-Hâfîzh Ibn Katsîr Dan Al Mukhtashar Fî Tafsîr Al-Qur`An Al-Karîm),., Hlm. 69-70"

penjelasan, perincian, atau pemahaman. Secara etimologi, tafsir bermakna sesuatu yang berfungsi menjelaskan atau menguraikan. Menurut Imam As-Suyuthi, tafsir adalah ilmu yang menguraikan maksud ayat-ayat Al-Qur'an, latar belakang turunnya ayat, hukum halal haram, ayat-ayat muhkam mutasyabih, janji dan ancaman, serta ayat-ayat yang menasakh dan dimansukh, berserta aspek-aspek lainnya¹⁸.

Jika istilah *taisir* digabungkan dengan istilah tafsir, maka *at-taisir fi at-tafsir* merupakan penafsiran Al-Qur'an yang berupaya untuk memudahkan pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an bagi pembacanya. Isa bin Nashir Ad-Duraibi mendefinisikan *at-taisir fii at-tafsir* secara istilah yaitu penjelasan ayat Al-Qur'an secara sederhana sehingga mudah untuk dipahami masyarakat awam, dan maksud ayat dapat langsung tersampaikan. Teori ini digunakan untuk menganalisis bentuk penerapan *taisir* dalam teknis penulisan kitab *An-Nur Al-Abha*.

Ad-Duraibi merumuskan bahwa ada dua upaya yang dipraktekkan oleh para mufasir untuk mewujudkan *taisir* dalam penafsiran. Dua upaya tersebut yaitu menyingkat penafsiran yang panjang dan menyusun penafsiran yang singkat dan mudah. Menyingkat penafsiran yang panjang dapat dilakukan dengan cara meringkas riwayat yang digunakan, mengutip penafsiran mufasir tanpa menyertakan riwayat yang digunakannya, atau memilih satu pendapat dari sekian banyak pendapat ulama.

¹⁸ Agus Salim Hasanudin and Eni Zulaiha, "Hakikat Tafsir Menurut Para Mufassir," *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 2, no. 2 (2022): 203–10, <https://doi.org/10.15575/jis.v2i2.18318>, hlm. 206.

Sedangkan Menyusun penafsiran yang ringkas yaitu dengan merancang karya tafsir yang sejak awal disusun secara singkat dan sistematis sesuai kebutuhan pembaca.¹⁹ Upaya tersebut dilakukan untuk mempermudah pemahaman terhadap penafsiran dengan melihat kebutuhan umat muslim diseluruh dunia.

Istilah *taisir* dalam dunia penafsiran telah beberapa kali digunakan oleh para mufasir, diantara mufasir yang menggunakan istilah *taisir* yaitu Imam Abdurrahman As-Sa'di dengan menamai kitab karangannya dengan nama *Taisir al-Karim al-Rahman fi Tafsir Kalam al-Mannan*. Penamaan tersebut dilatarbelakangi oleh keinginan beliau untuk membuat kitab tafsir yang memuat pemahaman mengenai kandungan ayat Al-Qur'an dengan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca. Syekh Abdullah bin Abdul Aziz bin Aqil menuturkan bahwa tafsir As-Sa'di memuat ungkapan-ungkapan yang mudah dipahami orang awam, dan beliau merumuskan dengan gaya bahasa yang indah serta tidak ada ambiguitas di dalamnya. As-Sa'di berupaya memperjelas makna dengan penuturan yang ringkas, tidak bertele-tele, tanpa menyebutkan riwayat israiliyyat, dan tidak mencantumkan persoalan kebahasaan teks Al-Qur'an sehingga hanya menyebutkan pembahasan pokok tanpa melebar pada pembahasan di luar makna yang dimaksud dalam ayat.²⁰

¹⁹ Isa bin Nashir Ad-Duraibi, "Min Ma'alim At-Tafsir Fii Tafsir As-Salafi," *Majalah Al-Bukhuts Wa Ad-Dirasah Al-Quraniyah* 3 (n.d.), hlm. 166.

²⁰ Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di, *Taisir Al-Karim Ar-Rahman Fii Tafsir Kalam Al-Manan* (Beirut: Resalah Publishers, 2002), hlm. 9.

3. Mind Mapping

Konsep *mind mapping* atau peta pikiran pertama kali diperkenalkan oleh Tony Buzan pada sekitar tahun 1970-an. Ia menjelaskan bahwa *mind mapping* merupakan suatu sistem penyimpanan, penarikan, dan pengaksesan data yang sangat efektif, yang pada dasarnya mencerminkan cara kerja perpustakaan raksasa yang tersimpan dalam otak manusia yang menakjubkan. Secara bentuk, *mind mapping* menyerupai pohon yang bercabang-cabang, di mana setiap cabang menghubungkan satu informasi dengan informasi lainnya. Model pencatatan ini membantu penggunaanya dalam menulis, memecahkan masalah, serta menyederhanakan berbagai persoalan dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, Buzan mengungkapkan bahwa *mind mapping* adalah suatu metode yang memudahkan proses penyimpanan informasi ke dalam otak sekaligus mempermudah proses pengambilan kembali informasi tersebut. Dengan kata lain, *mind mapping* merupakan teknik pencatatan yang kreatif dan inovatif, yang mampu memetakan berbagai informasi yang tersimpan dalam pikiran manusia. Selain berfungsi sebagai alat pencatatan, model ini juga menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk membantu proses mengingat, karena dinilai lebih mudah dibandingkan dengan teknik pencatatan konvensional. Lebih lanjut, Buzan mengungkapkan bahwa *mind mapping* adalah suatu metode yang memudahkan proses penyimpanan informasi ke dalam otak sekaligus mempermudah proses pengambilan kembali informasi tersebut. Dengan kata lain, *mind mapping* merupakan teknik pencatatan yang kreatif dan inovatif, yang mampu memetakan berbagai informasi yang tersimpan

dalam pikiran manusia. Selain berfungsi sebagai alat pencatatan, model ini juga menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk membantu proses mengingat, karena dinilai lebih mudah dibandingkan dengan teknik pencatatan konvensional.²¹

G. Kerangka Berpikir

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berkembangnya tradisi penyusunan *tafsir mukhtasar* sejak masa klasik hingga kontemporer sebagai respons atas kebutuhan masyarakat terhadap karya tafsir yang lebih ringkas, sistematis, dan mudah dipahami. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa para mufasir tidak hanya berupaya meringkas penafsiran, tetapi juga menghadirkan kemudahan (*at-taisir*) dalam memahami kandungan Al-Qur'an melalui penyajian yang lebih sederhana tanpa mengurangi substansi maknanya. Dalam konteks tersebut, *Kitab An-Nūr Al-Abhā fī I'rāb Suwar Juz 'Amma* hadir sebagai salah satu karya tafsir kontemporer berbahasa Arab yang mengusung semangat penyederhanaan penyajian tafsir. Objek pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu *at-taisir fī at-tafsir* yang ada pada kitab *An-Nur Al-Abha fī 'irob Suwar Juz 'Amma*. Berdasarkan permasalahan pokok tersebut, maka pembahasan dalam skripsi nantinya akan berfokus pada konsep *taisir* yang terdapat dalam kitab *An-Nur Al-Abha*.

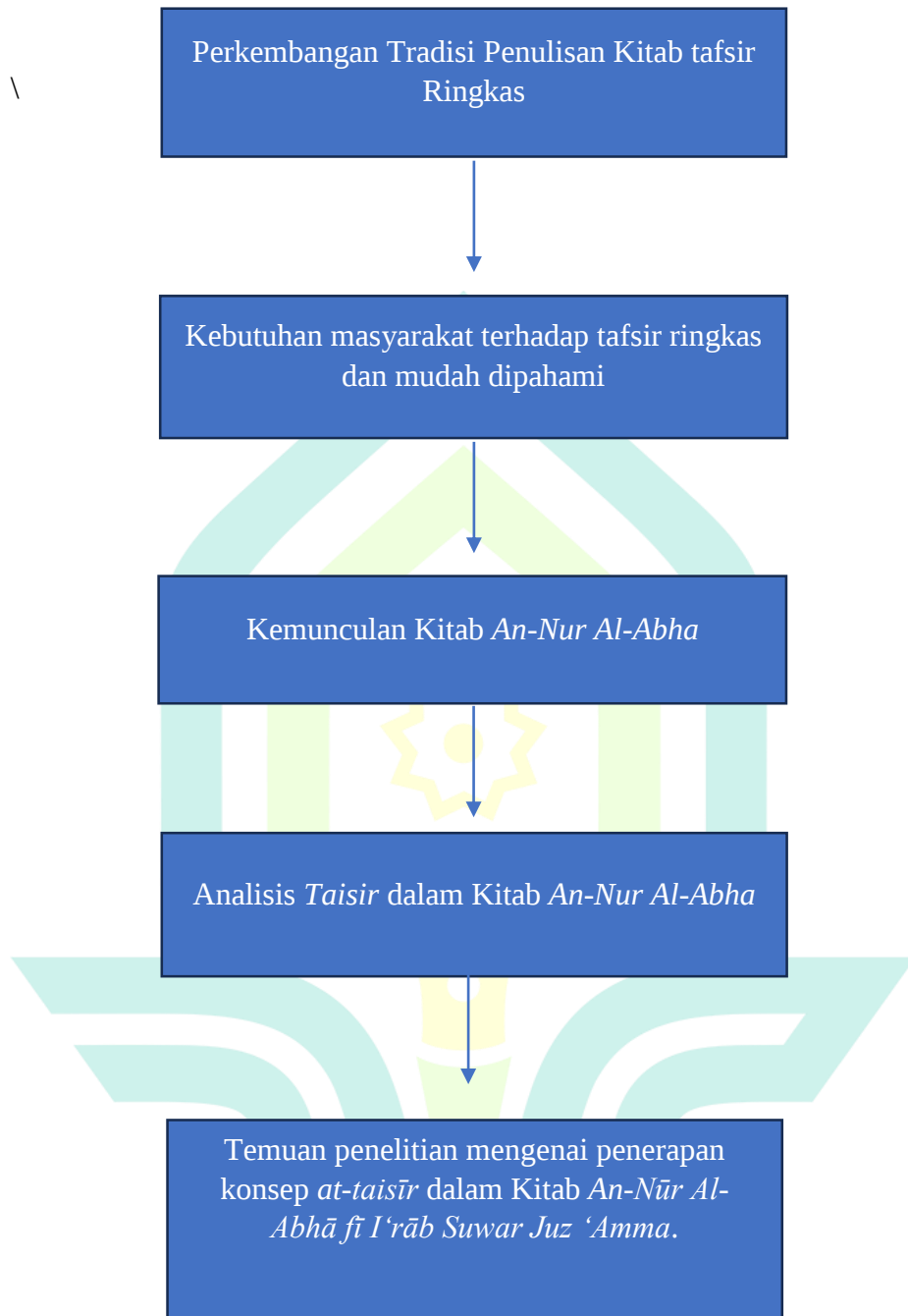
Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada penerapan konsep *at-taisir* dalam *Kitab An-Nūr Al-Abhā fī I'rāb Suwar Juz 'Amma*. Analisis dilakukan dengan menggunakan konsep *at-taisir* sebagai landasan teoretis untuk mengkaji bentuk-bentuk

²¹ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, trans. Susi Purwoko (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 4.

kemudahan yang diterapkan dalam penyusunan kitab tersebut. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman mengenai implementasi prinsip *at-taisir* dalam *Kitab An-Nūr Al-Abhā* sebagai salah satu representasi karya tafsir kontemporer yang berupaya mendekatkan pemahaman Al-Qur'an kepada pembaca.

Untuk memperjelas arah penelitian, kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:





H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara atau pendekatan yang digunakan dalam merancang dan menguraikan suatu penelitian untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Proses ini mencakup tahapan-tahapan dalam penelitian seperti merumuskan masalah, menyusun landasan teoritis, merancang penelitian, menentukan metode yang tepat, mengumpulkan data, menganalisis data, menyimpulkan temuan, serta menyampaikan hasil penelitian.²²

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif dengan jenis studi kepustakaan atau *library research*. Sebagai penelitian kepustakaan, sumber data utama penelitian ini adalah Kitab *An-Nūr Al-Abhā*. Namun juga menggunakan sumber data lain berupa hasil wawancara dengan penyusun kitab untuk melengkapi informasi yang tidak tersedia dalam sumber tertulis manapun. Penelitian ini memfokuskan perhatian pada pola penyajian penafsiran, meliputi struktur penulisan kitab serta cara penyajian tafsir secara tematik yang bertujuan untuk memudahkan pemahaman pembaca. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *taisīr* dalam Kitab *An-Nūr Al-Abhā fī I'rāb Suwar Juz 'Ammā*.

2. Subjek, dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang, kelompok, atau benda yang dapat digunakan sebagai sumber mendapatkan data penelitian. Dalam penelitian ini subjek yang dipilih oleh peneliti

²² Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir* (Pekanbaru: Pustaka Riau, 2013), hlm.1.

yaitu kitab *An-Nur Al-Abha* beserta penyusunnya yaitu Arif Chasanul Muna sebagai narasumber wawancara untuk memperoleh informasi mengenai latar belakang penyusunan kitab ini.

b. Objek Penelitian

Fokus penelitian ini terletak pada penerapan konsep *at-taisir fi at-tafsir* yang terdapat dalam penyusunan kitab *An-Nur Al-Abha*.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer yang dipilih yaitu kitab *An-Nur Al-Abha* dan informasi dari pengarang kitab. Sedangkan data sekunder yang digunakan meliputi buku-buku atau artikel ilmiah tentang karakteristik dan teknis penulisan tafsir, literatur-literatur tafsir lain yang relevan sebagai pembandingan, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kajian literatur.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat dua teknik pengumpulan data yaitu:

a. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, membaca, dan menelaah secara mendalam kitab *An-Nur Al-Abha* sebagai sumber utama penelitian. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan literatur-literatur pendukung lainnya seperti buku, jurnal, artikel, dan referensi terkait yang relevan.

b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur (semi standardized interview) yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggabungkan pertanyaan terstruktur dan tidak terstruktur. Tujuannya yaitu agar peneliti dapat mengeksplorasi lebih jauh mengenai objek penelitian dengan menambah pertanyaan guna mendapatkan jawaban lebih mendalam.²³ Informan dalam penelitian ini yaitu K.H. Arif Chasanul Muna sebagai penyusun kitab *An-Nur Al-Abha*. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi seputar latar belakang, tujuan penyusunan kitab, dan alasan penggunaan pendekatan tertentu dalam menyusun kitab *An-Nur Al-Abha*.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu deskriptif analitis yaitu teknik analisis data dengan menguraikan penjelasan mengenai makna yang terkandung dalam sebuah teks tafsir.²⁴ Dengan menggunakan teknik analisis data berupa deskriptif analitis, peneliti mengkaji kemudian menguraikan penjelasan atau komentar atas teks tafsir yang dikaji sehingga pembaca lebih mudah memahami poin-poin penting yang terdapat dalam teks tafsir tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji kitab *An-Nur Al-Abha* kemudian menganalisis penerapan *taisir* dalam kitab *An-Nur Al-Abha*.

I. Sistematika Pembahasan

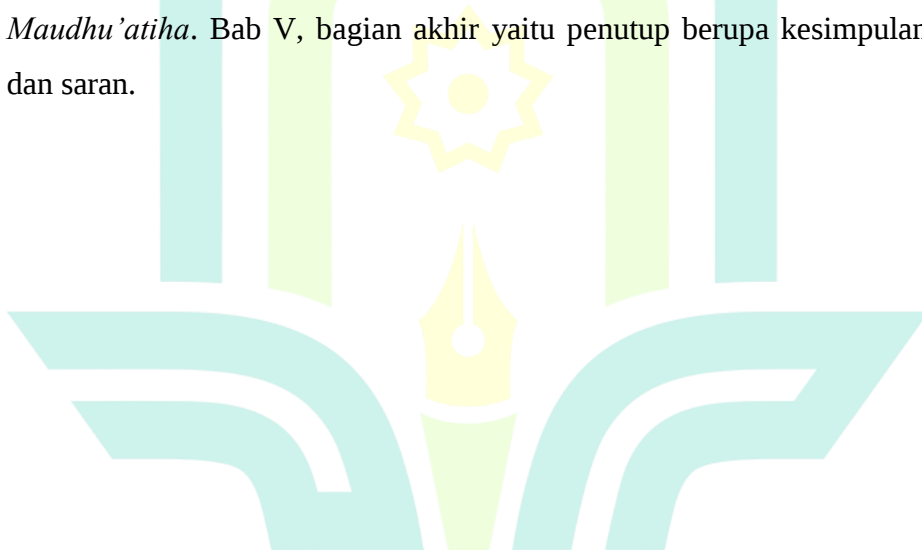
Untuk mempermudah penyusunan skripsi ini, penulis menyusun sistematika pembahasan dan membaginya menjadi lima bab. Bab I,

²³ Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma, Metode, Dan Aplikasi* (Malang: UB Press, 2017), hlm. 71.

²⁴ Sahiron Syamsuddin, "Pendekatan Dan Analisis Dalam Penelitian Teks Tafsir," *Suhuf: Jurnal Pengkajian Al-Quran Dan Budaya* 12, no. 1 (2019), hlm. 140.

berisikan poin-poin penting dalam pembuatan karya tulis ilmiah yaitu mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terdahulu, kerangka teori, kerangka berpikir, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II, berisi landasan teori peringkasan tafsir Al-Qur'an dan *at-taisir fii at-tafsir*.

Bab III, hasil penelitian yaitu mencakup biografi pengarang kitab dan latar belakang penulisan kitab serta manfaat mempelajari kitab *An-Nur Al-Abha Abha Fii 'irob Suwar Juz 'Amm Ma'a Bayani Maqasidiha Wa Maudhu'atiha*. Bab IV, analisis hasil penelitian, menjelaskan temuan analisis posisi kitab *An-Nur Al-Abha* dalam tradisi peringkasan tafsir dan bentuk penerapan konsep *at-taisir fi at-tafsir* dalam penulisan kitab *An-Nur Al-Abha Fii 'irob Suwar Juz 'Amm Ma'a Bayani Maqasidiha Wa Maudhu'atiha*. Bab V, bagian akhir yaitu penutup berupa kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, penelitian ini menghasilkan dua kesimpulan utama yang menjawab rumusan masalah penelitian.

Pertama, terkait posisi kitab *An-Nūr Al-Abhā* dalam tradisi peringkasan tafsir. Kitab ini dapat dikategorikan sebagai tafsir ringkas apabila ditinjau berdasarkan kriteria kuantitas dan isi tafsir, karena penyajiannya tidak melebihi dua kali lipat ayat yang ditafsirkan serta berfokus pada kandungan pokok ayat tanpa melebar pada kajian lain. Adapun kriteria ketiga, yaitu pengakuan ulama atau pakar tafsir, belum dapat dipenuhi mengingat kitab ini tergolong baru dan penggunaannya masih terbatas di lingkungan internal Griya Santri Mahabbah, sehingga penelitian ini turut berkontribusi sebagai bentuk pengakuan awal atas kategorisasi tersebut. Ditinjau dari sumber penyusunannya, kitab *An-Nūr Al-Abhā* tidak dapat digolongkan sebagai ringkasan dari satu kitab tafsir tertentu (*tafsir mukhtasar min ghairihi*), melainkan lebih tepat dikategorikan sebagai *tafsir mukhtasar ibtidā'ī* atau karya yang sejak awal disusun mandiri dalam bentuk ringkas, meski tetap merujuk pada beberapa kitab tafsir dan i'rab Al-Qur'an, terutama *I'rab Juz 'Ammā* karya Muhammad Husein Salama.

Kedua, terkait penerapan *at-taisīr* dalam penyusunan kitab *An-Nūr Al-Abhā*. Ditemukan bahwa pengarang mengintegrasikan dua bentuk *taisīr* sekaligus yaitu, peringkasan penafsiran yang panjang

dengan mengutip kesimpulan mufasir tanpa riwayat atau asbabun nuzul, serta memilih satu pendapat dari beberapa pendapat yang ada dan penyusunan tafsir yang ringkas yaitu dengan penyusunan struktur *maqāsid*, *maudhū'āt*, dan i'rab secara konsisten, serta penyajian dalam bentuk *mind map*. Penggunaan *mind map* menjadi temuan penting karena belum ditemukan pada kitab tafsir ringkas sebelumnya, termasuk kitab rujukan utamanya.

B. Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak:

1. Bagi para akademisi dan peneliti di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir ataupun bidang Pendidikan Agama Islam, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi awal untuk mengkaji lebih lanjut mengenai penerapan konsep *at-taisir* dalam karya-karya tafsir pesantren lainnya di Indonesia. Penelitian yang lebih mendalam mengenai aspek pedagogis dalam kitab *An-Nūr al-Abhā* juga sangat dianjurkan mengingat tujuan penyusunan kitab ini sebagai bahan ajar bagi santri dan juga kitab ini masih tergolong baru sehingga belum banyak dikaji secara akademis.
2. Bagi penyusun kitab *An-Nūr al-Abhā*, diharapkan adanya penerjemahan kitab ke dalam bahasa Indonesia atau penyebarluasan kitab di luar lingkungan Griya Santri Mahabbah agar dapat menjangkau pembaca yang lebih luas. Serta diharapkan adanya kitab-kitab serupa dengan pembahasan yang lebih luas seperti dengan mengkaji surah selain Juz 'Ammā.

3. Bagi para penyusun karya tafsir, diharapkan model penyajian yang diterapkan dalam kitab *An-Nūr al-Abhā*, khususnya penggunaan format tabel, pengelompokan tema, dan pemaparan tafsir ringkas dapat dijadikan sebagai inspirasi dalam menyusun karya tafsir yang lebih ramah bagi pembaca pemula. Penyusunan karya tafsir dengan memperhatikan aspek kemudahan tanpa mengesampingkan kedalaman ilmiah perlu untuk terus dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat muslim di era kontemporer.
4. Bagi pesantren dan lembaga pendidikan, kitab *An-Nūr Al-Abhā* dapat dijadikan referensi bahan ajar tafsir bagi santri yang telah memiliki bekal dasar ilmu nahwu dan sharaf. Lembaga pendidikan Islam diharapkan dapat lebih terbuka dalam mengadopsi karya-karya tafsir pesantren kontemporer yang inovatif sebagai alternatif sumber pelajaran.
5. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran bahwa memahami tafsir Al-Qur'an tidak selalu rumit. Kehadiran karya-karya tafsir yang menerapkan konsep *at-taisir* seperti kitab *An-Nūr Al-Abhā* dapat memberikan peluang bagi siapaun untuk mengenal dan mencintai kajian tafsir Al-Qur'an sebagai bagian dari interaksi dengan kitab suci.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Duraibi, Isa bin Nashir. “Min Ma’alim At-Taisir Fii Tafsir As-Salafi.” *Majalah Al-Bukhuts Wa Ad-Dirasah Al-Quraniyah* 3 (n.d.).
- Al-Andalusiyy, Muhammad ibn Yusuf Abu Hayyan. *Al-Bahru Al-Muhîth*. Vol. 1. Beirut: Dar Al-Fikr, 1420.
- Al-Bakariyy, Utsman Syatha. *Hâsyiyah I’ânah Ath-Thâlibîn Ma’a Halli Alfâzh Fath Al-Mu’în*. Vol. 1. Halab: Dar Ihya’ Kutub al-Arabiyah, 1883.
- Al-Ghazaliyy, Abu Hamid Muhammad. *Ihyâ` Ulûm Ad-Dîn*. Vol. 1. Beirut: Dar Ibn jauziy, 2005.
- Al-Ibrahimi, Ali, and Abdul-Azim Hadi. “The Grammatical Interpretation of Imam Omar Bin Muhammad Abi Hafs Al-Nasfi (d. 537 AH) in His Book Al-Taysir Fi Al-Tafsir: Al-Mansiub as a Model.” *Anbar University Journal of Language and Literature* 14, no. 3 (2022): 498–521. <https://doi.org/10.37654/aujll.2022.177704>.
- Al-Qathan, Manna. *Mabahits Fi Ulum Qur’an*. Translated by Aunur Rafiq. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Al-Qurthubi, Imam. *Al-Jami’ Li Ahkam Al-Qur’an*. Vol. 2. Mesir: Dar Al-Kutub Al-Islamiyah, n.d.
- Al-Syarbiniyy, Syamsudin. *Mughniyy Al-Muhtâj*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1994.
- Al-Wahidiyy, Abu al-Hasan Ali Ahmad. *Al-Wajîz Fi Tafsîr Al-Kitâb Al-Azîz*. Beirut: Dar Al-Qolam, 1415.
- . *Al-Wajîz Fî Tafsîr Al-Kitâb Al-Azîz*. Beirut: Dar Al-Qolam, 1415.
- Ali, Muhammad Hasan, Okky Octaviana, and Eni Zulaiha. “Metode Penafsiran Abdurrahman Bin Nasir As-Sa’di Dalam Kitab Taisir Al-Karim Ar-Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Mannan Pada Juz 30.” *Ta’wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur’an, Tafsir Dan Pemikiran Islam* 5, no. 2 (2024): 304–19.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/takwiluna>.

Amri, Khairul, and Mardianto. "Penggunaan Model Pembelajaran Advance Organizer Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Unsur, Senyawa Dan Campuran." *JURNAL MAHASISWA STKIP AL MAKSUM* 1, no. 04 (2020): 28–35.

An-Najdiy, Faishal ibn Abd al-Aziz. *Taufiq Ar-Rahmân Fî Durûs Al-Qur`ân*. Vol. 1. Riyadh: Dar Al-'Ashimah, 1996.

Arni, Jani. *Metode Penelitian Tafsir*. Pekanbaru: Pustaka Riau, 2013.

As-Sa'di, Abdurrahman bin Nashir. *Taisir Al-Karim Ar-Rahman Fii Tafsir Kalam Al-Manan*. Beirut: Resalah Publishers, 2002.

Azam, Abd al-'Azîz Muhammad. *Mazhâhir Al-Taysîr Fî Al-Tasyrî' Al-Islâmî*. Mesir: Dar Al-Hadist, 2005.

Bashori, Akmal. "Fikih Tays ī R : Landasan Epistemic Evolusi Hukum Islam," n.d.

Buzan, Tony. *Buku Pintar Mind Map*. Translated by Susi Purwoko. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

———. *Use Your Memory (Gunakan Memori Anda)*. Translated by Alexander Sindoro. Batam: Interaksa, 2006.

———. *Use Your Perfect Memory*. Yogyakarta: Ikon Teralitera, 2002.

Dj, Napis. "Linguistik Dengan I'rab Al-Qur` an Dan Posisi Bahasa Arab Dalam Memahami Al-Qur'an." *L-Mutsla: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2019).

ERLINA, LIRA. "EPISTEMOLOGI TAFSIR MUKHTASAR (Studi Komparatif Antara Umdat at-Tafsîr an Al-Hâfîzh Ibn Katsîr Dan Al Mukhtashar Fî Tafsîr Al-Qur`an Al-Karîm)." INSTITUT PTIQ JAKARTA, 2022.

Erlina, Lira, M. Hariyadi, and Said Agil Husin Munawwar. "Metodologi Tafsir Mukhtasar." *ZAD Al-Mufasssir* 4, no. 2 (2022): 185–222.

Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia Dari Hermeneutika Hingga*

Ideologi. Jakarta Selatan: Penerbit Teraju, 2003.

Hasanudin, Agus Salim, and Eni Zulaiha. “Hakikat Tafsir Menurut Para Mufassir.” *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 2, no. 2 (2022): 203–10. <https://doi.org/10.15575/jis.v2i2.18318>.

Husni, Muhamad, and Zainuddin. “MEMAHAMI KONSEP PEMIKIRAN MIND MAP TONY BUZAN (1970) DALAM REALITAS KEHIDUPAN BELAJAR ANAK.” *Al-Ibrah* 3, no. 1 (2018).

Mahyuddin. “Taisir Al-Karim Al-Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Mannan Karya Al-Sa’di (Suatu Kajian Metodologi).” UIN Alauddin Makasar, 2015.

Manzhur, Ibnu. *Lisân Al-Arab-Khashara*. Beirut: Dar Shadir, n.d.

———. *Lisân Al-Arab*. Vol. 15. Beirut: Dar Shadir, n.d.

Manzilati, Asfi. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma, Metode, Dan Aplikasi*. Malang: UB Press, 2017.

Marjuki. “Penerapan Model Pembelajaran Pemetaan Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Kemampuan Menulis Cerpen Sisiwa SMP.” *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2016): 9–19.

Mas‘ud, Jubran. *Mu‘jam Ar-Râid*. Beirut: Dar Al-‘Ilmi Al-Malayin, 1992.

Miftahus Sa’adah. “Karakteristik Dan Sumber Penafsiran Tafsir Juz ‘Amma Karya Firanda Andirja.” STAI Al-Anwar Sarang, 2024.

Mufidah, Luk-Luk Nur. ““Perbandingan Prestasi Belajar Mahasiswa Yang Dibelajarkan Menggunakan Strategi Advance Organizer Jenis Mind Map Dan Concept Map Yang Memiliki Gaya Kognitif Berbeda.”” Universitas Negeri Malang, 2012.

Muhammad Abu al-Faidh az-Zubaidiy. *Tâj Al-Arûs*. Vol. 11. Dar al-Hidayah, n.d.

Muhammad, Arju Bahroin, and Ahmad Solikin. “Studi Khazanah Tafsir

- Pesantren : Telaah Karakteristik Tafsir Ringkas Juz ‘ Amma KH . Maftuh Basthul Birri *PENDAHULUAN Pengajaran Ilmu Keagamaan Atau Transfer Keilmuan Agama Dari Kiai Kepada Santri Atau Dari Guru Kepada Murid Merupakan Salah Satu Tradisi* ” 3, no. 2 (2025): 85–100.
- Muna, Arif Chasanul. *An-Nuṣṣ al-Abḥā fī ‘Iṣrāḥ Juz Amma Ma’a Bayānī Maqāṣidiḥā Wa Maudhu’atīḥā*. Pekalongan: Mahabbah Press, 2024.
- Nabilah, Yumna Fathiyah, Intan Nazmi Nurlaila, Nadia Fitri Yani, and Tika Muslikha Risqiani. “Ilmu ‘Iṣrāḥ Sebagai Alat Pemahaman Konteks Al-Quran Dalam Surah Al-Hujurat Ayat 10.” *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi* 2 (2025): 545–54.
- Nasution, Zainul Aziz, Muhammad Amar Adly, and Heri Firmansyah. “Kaidah Al-Massaḥah Tajlibut Taysir : Pengertian , Dalil , Asal Kaidah , Contoh Dalam Hukum Keluarga Islam Dan Pengecualian Kaidah” 02, no. 02 (2025): 663–70.
- Olivia, Femi. *5-7 Menit Asyik Mind Mapping Kreatif*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013.
- Porter, Bobby De, and Mike Hernack. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Yang Nyaman Dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa, 2003.
- Putra. “Model Advance Organizer Dalam Pembelajaran Bermakna Dengan Memanfaatkan Barcode.” *guruinovatif.id*, 2023.
- Ramadhy, Sufyan. *Bagaimana Mengembangkan Kecerdasan? (Metode Baru Untuk Mengoptimalkan Fungsi Otak Manusia)*. Jakarta: PT Sarana Panca Karya Nusa, 2011.
- Salama, Muhammad Husein. *‘Iṣrāḥ Juz ‘Amma: ‘Iṣrāḥ Wa Tafsir Wa Balaghah Wa Asbab An-Nuzul*. Kairo: Dar Al-Afaq Al-Arabiyyah, 2005.
- Shihab, M. Quraish. *Menabur Pesan Ilahi*. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- Syamsuddin, Sahiron. “Pendekatan Dan Analisis Dalam Penelitian Teks Tafsir.” *Suhuf: Jurnal Pengkajian Al-Quran Dan Budaya* 12, no. 1

(2019).

Windura, Sutanto. *1st Mind Map Untuk Siswa, Guru Dan Orang Tua*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013.

